

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
INTERNAL AUDIT, KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE* (Studi Empiris Pada
Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG tahun 2011 – 2015)**

DINDA AYU HARYANI

8335132560



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***ANALYSIS EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
INTERNAL AUDIT, COMPLEXITY BUSINESS AND COMPANY
SIZE TO AUDIT FEE (Empirical Study on Companies Listed on IDX
and IICG in 2011 - 2015)***

DINDA AYU HARYANI

8335132560



**This thesis is prepared as a requirement to obtain a Bachelor Degree in
Economics at the Faculty of Economics, State University of Jakarta**

STUDY PROGRAM OF S1 AKUNTANSI

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRACT

DINDA AYU HARYANI. Influence Analysis of Good Corporate Governance, Internal Audit, Business Complexity And Company Size To Fee Audit (Empirical Study on Companies Listed on IDX and IICG in 2011 - 2015)

Audit Fee or audit fee is a liability which the company must pay for the financial auditing services it receives. This study aims to determine the effects of Good Corporate Governance, Internal Audit, Business Complexity and Company Size on Fee Audit. Objects in this study are companies listed on the IDX and follow the IICG assessment in 2011 to 2015. Data in the study is quantitative data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the administration of The Indonesian Institute of Corporate Governance. Analytical technique of research using multiple linear regression.

The analysis shows that Good Corporate Governance has no effect on audit fee. This is because, there is no corporate sector classification of available samples. While the fact that occurred in Indonesia the financial sector has a higher total assets than other sectors so that audit costs are also issued larger than companies in other sectors. Internal Audit has no effect on audit fee. This happens because, the quality of internal audit is only influenced by the expertise of internal auditors, so the intensity of the meeting does not affect the quality of the audit, and does not affect the audit costs incurred as well. The Business Complexity has no effect on the audit fee, due to facts occurring in Indonesia the subsidiaries attached to the company on the annual financial statements are not all operating and do not have transactions for audit. Thus, the number of subsidiaries owned by the company does not necessarily increase the audit cost. Company size has a positive effect on the audit fee. This happens because doing a large size corporate audit takes time and more teams so that the audit costs incurred will be greater. Simultaneously, Good Corporate Governance, Internal Audit, Business Complexity And Company Size have a significant influence on Audit Fee

ABSTRAK

DINDA AYU HARYANI. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Dan IICG Tahun 2011 – 2015)

Audit Fee atau biaya audit adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan untuk jasa pemeriksaan keuangan yang diterimanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti penilaian IICG tahun 2011 hingga 2015. Data pada penelitian merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan bagian administrasi *The Indonesian Institute of Corporate Governance*. Teknik analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan, *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Hal tersebut dikarenakan, tidak ada penggolongan sektor perusahaan pada sample yang tersedia. Sedangkan fakta yang terjadi di Indonesia sektor keuangan memiliki total *asset* yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya sehingga biaya audit yang dikeluarkan juga lebih besar dibandingkan perusahaan pada sektor yang lain. *Internal Audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Hal ini terjadi karena, kualitas audit internal hanya di pengaruhi oleh keahlian para auditor internalnya, sehingga intensitas pertemuan tidak mempengaruhi kualitas audit, dan tidak mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan pula. Kompleksitas Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*, karena fakta yang terjadi di Indonesia entitas anak yang dilampirkan perusahaan pada laporan keuangan tahunan tidak semua sedang beroperasi dan dan tidak memiliki transaksi untuk di audit. Dengan demikian banyaknya entitas anak yang dimiliki perusahaan tidak serta merta meningkatkan biaya audit. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee*. hal ini terjadi karena melakukan audit perusahaan dengan ukuran yang besar membutuhkan waktu dan tim yang lebih banyak sehingga biaya audit yang dikeluarkan akan lebih besar. Secara simultan, *Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha Dan Ukuran Perusahaan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Fee*

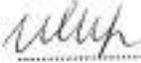
Kata Kunci : *Audit Fee, Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha, Ukuran Perusahaan*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S. M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. IGKA Ulupei, SE, MSi, Ak, CA</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Ketua Penguji		29/7/17
<u>Adam Zakaria, S.E. Akt, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Sekretaris		24/7/17
<u>Erika Takidah, S.E. M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Penguji Ahli		20/7/17
<u>Petrolis Nusa Perdana, M.Acc</u> NIP. 19800320 201404 1 001	Pembimbing 1		20/7/17
<u>Susi Indriani, S.E. M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Pembimbing 2		29/7/17

Tanggal Lulus: 17 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi yang lain.
2. Skripsi ini belum pernah di publikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nam pengarang dan dicantumkan daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Dinda Ayu Haryani
NIM. 8335132560

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Dan IICG Tahun 2011 – 2015)”

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW. Penyusunan proposal penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik;
2. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S. M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Ibu Nuramalia Hasanah S.E.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;

4. Bapak Petrolis Nusa Perdana, M.Acc dan Ibu Susi Indriani, S.E, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing yang memberikan kritik, saran, dan motivasinya selama penyusunan proposal penelitian ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Universitas Negeri Jakarta, serta Pusat Belajar Fakultas Ekonomi;
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal penelitian ini. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MUKA.....	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah.....	13
1.4 Perumusan Masalah.....	13
1.5 Kegunaan Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN TEORITIK.....	15
2.1 Definisi Konseptual.....	15
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Teoritik.....	33

2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian.....	35
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Tujuan Penelitian.....	38
3.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.3 Metode Penelitian.....	39
3.4 Populasi dan Sampling.....	39
3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	40
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	40
3.5.2 Variabel Independen (X).....	41
3.6 Teknik Analisis.....	44
3.6.1 Uji Deskriptif.....	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3 Uji Hipotesis.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.2 Pengujian Hipotesis.....	52
4.2.1 Uji Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3 Uji Hipotesis.....	61
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Fee.....	66

4.3.2	Pengaruh Internal Audit terhadap Audit Fee.....	67
4.3.3	Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Audit Fee.....	68
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee.....	68
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Implikasi.....	71
5.3	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		76
RIWAYAT HIDUP.....		87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambaran Kompleksitas Usaha PT Timah.....	25
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.....	34
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.1 Grafik Uji Heterokedastisitas.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan <i>Research Gap</i>	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sample.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti penilaian IICG tahun 2011 – 2015	76
Lampiran 2. <i>Corporate Governance Perception Index</i> tahun 2011 – 2015.....	77
Lampiran 3. Jumlah Rapat Komite Audit tahun 2011 – 2015.....	78
Lampiran 4. Jumlah Anak Perusahaan tahun 2011-2015.....	79
Lampiran 5. Total Aset Perusahaan tahun 2011 – 2015.....	80
Lampiran 6. Biaya Audit tahun 2011 - 2015.....	81
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS 20.....	82
Lampiran 8. Kartu Konsultasi Penulisan Skripsi.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini investasi menjadi hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, investor berlomba-lomba menanamkan uangnya di perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan atas investasinya. Dalam berinvestasi, seringkali investor harus menentukan investasi mana yang akan menghasilkan keuntungan. Selain itu investor juga memonitoring apakah perusahaan yang didanainya berjalan dengan baik. Salah satu usaha investor dalam mengambil keputusan dan memonitoring investasinya adalah dengan melakukan analisis bisnis. Subramanyam dan Wild (2010: 3) menjelaskan Analisis Bisnis adalah proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi keuangan dan kinerjanya.

Laporan Keuangan menjadi salah satu alat yang digunakan investor dalam menganalisis apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan baginya di masa depan. Selain itu, menganalisis laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah cara untuk memastikan bahwa perusahaan yang didanai oleh investor tersebut berjalan dengan baik. Wibowo dan Rohman (2013) *Financial Statement* atau Laporan Keuangan adalah cerminan dari kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai laporan kinerja manajemen, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan juga

menunjukkan kinerja dari manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen.

Para investor dan kreditor perusahaan menginginkan laporan keuangan yang bisa dijadikan alat analisis yang baik. Subramanyam dan Wild (2010: 90) menjelaskan kualitas informasi akuntansi dalam hal ini laporan keuangan yang diinginkan investor dan kreditor adalah laporan keuangan yang relevan dan andal. Implikasi dari laporan keuangan yang relevan adalah terpenuhinya salah satu karakteristik informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Sedangkan laporan keuangan yang andal adalah laporan keuangan yang angka-angka didalamnya dapat diverifikasi, mencerminkan realitas dan netral dalam arti benar dan tidak bias.

Investor yang menginginkan keuntungan maksimal dan manajemen perusahaan yang menginginkan kompensasi maksimal membuat laporan keuangan yang disajikan tidak bisa dipercaya begitu saja. Perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat menimbulkan suatu *asymmetric information* (kesenjangan informasi). Masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri (Wibowo dan Rohman, 2013). Tuanakotta (2015: 5) menjelaskan *Asymmetric Information* adalah keadaan dimana terdapat kesenjangan informasi antara pihak eksternal dengan entitas. Entitas yang menjalankan perusahaan memiliki segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan, sebagai pembuat laporan keuangan mereka dengan bebas mengatur apa saja yang akan diungkapkan ke

publik, sedangkan pihak eksternal memiliki informasi yang terbatas tentang perusahaan tersebut.

Untuk menghindari terjadinya kasus tersebut Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan dimana setiap perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam laporan tahunan perusahaan. Seperti yang tertulis pada Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahun Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 yaitu laporan tahunan paling sedikit wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil emiten atau perusahaan publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola emiten atau perusahaan publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut perusahaan menggunakan jasa Akuntan Publik, untuk mendapatkan laporan keuangan yang telah diaudit, beserta opini auditor atas laporan keuangan yang telah disusun perusahaan untuk kemudian di *publish* ke masyarakat umum. Dalam bukunya Audit Kontemporer, Tuanakotta (2015:10) menjelaskan Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Akuntan publik memberikan jasa *asurans* yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *reviu* atas informasi keuangan historis, jasa *asurans* lainnya.

Akuntan publik berupaya memperoleh *asurans* yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya, bebas dari salahsaji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kesalahan maupun oleh manipulasi atau kecurangan.

Sebagai jasa professional, maka audit berhak mendapatkan *fee* atas kegiatannya. Menurut Mulyadi (2002) peraturan mengenai *audit fee* masih sangat terbatas, besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

Kompleksitas usaha menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan besaran biaya audit. Wiriattmaja (2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kompleksitas usaha memberikan pengaruh positif terhadap *external audit fee*. Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian di negara lainnya. Kimeli (2016) menyebutkan bahwa kompleksitas usaha memberikan pengaruh yang sangat penting pada *audit fee* di Kenya. Hal yang sama terjadi di Afrika Selatan dan Pakistan, dibuktikan dengan penelitian Leghari dan Ulhaq (2015) serta Swartz dan Firer (2006). Perusahaan dengan kompleksitas yang cukup besar akan menambah prosedur audit dan memperlama penyelesaian audit sehingga menambah biaya yang harus dibayarkan kepada auditor eksternal.

Namun, hal yang berbeda terdapat pada penelitian Ardianingsih (2013) penelitiannya menyimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh

terhadap besaran biaya audit. Hal ini disebabkan karna auditor memiliki tiga kewajiban dalam proses mengaudit sebuah perusahaan, yang meliputi mendeteksi kekeliruan, ketidakberesan, pelanggaran hukum dan penilaian kelangsungan hidup, sehingga tingkat kerumitan transaksi *auditee* tidak mempengaruhi besar *audit fee* yang diterima auditor.

Selain kompleksitas usaha terdapat banyak penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan *audit fee* lebih mahal atau sebaliknya. seperti penelitian yang dilakukan Widiyanti dan Prabowo (2008) mereka meneliti bagaimana *Corporate Governance* mempengaruhi besaran *audit fee*. hasil penelitian mereka menyatakan *governance* yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal yang akan berpengaruh pada peningkatan *fee audit*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastika (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung menginginkan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Tentunya dengan adanya tuntutan kualitas audit yang tinggi akan menimbulkan peningkatan pada penetapan *fee* audit. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian Boo dan Sharma (2008) dalam Prastika 2015 yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, *Corporate Governance* yang baik tidak memerlukan *assurance* lebih dari auditor eksternal sehingga perusahaan merasa tidak perlu membayar auditor eksternal dengan bayaran yang lebih dan memilih untuk mementingkan keuntungan perusahaanya.

Selain *Corporate Governance* terdapat penelitian yang meneliti bagaimana *Internal Audit* mempengaruhi besaran *audit fee*. Hapsari dan Laksito (2013) mengatakan terdapat hubungan yang positif antara audit internal dengan *fee* audit eksternal. Mereka berpendapat dengan adanya fungsi audit internal, maka akan menambah kompleksitas pekerjaan auditor eksternal karena tanggung jawab auditor eksternal semakin besar dalam hal menilai kompetensi dan objektivitas, serta menentukan relevansi dari pekerjaan auditor internal yang berhubungan dengan struktur kontrol internal dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan atau terhadap potensi salah saji dari laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal juga harus menelaah, menguji, dan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan audit internal.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utama (2014) yang menyatakan Perusahaan yang memiliki fungsi *internal audit* dalam mekanisme operasionalnya, maka perusahaan tersebut akan rela mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan hal yang berbeda terdapat pada penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013), penelitian tersebut menyatakan bahwa Internal Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit fee* karna dengan jumlah anggota audit internal yang semakin banyak cenderung akan membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Hal itu mempercepat kerja dari auditor eksternal dan *fee* audit eksternal akan semakin rendah.

Ukuran perusahaan menjadi hal yang paling diperhatikan pada penentuan besaran audit fee yang dibayarkan perusahaan. Beberapa peneliti meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit fee, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) yang menyatakan Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks. Jadi semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *fee* audit yang akan dibebankan kepada perusahaan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) yang menyatakan Perusahaan yang besar akan memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga arus kas perusahaan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu relatif lama. Selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga akan lebih disorot oleh pemerintah dan investor. Pengambilan keputusan perusahaan dalam hal penggunaan kantor akuntan publik akan memilih auditor eksternal yang termasuk dalam Big4 karena dipandang akan lebih kompeten sehingga *fee* audit yang dibayarkan juga akan semakin tinggi.

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa perbedaan hasil antar penelitian (*research gap*) sehingga diperlukan pembuktian lebih lanjut untuk memastikan hubungan yang terjadi antara internal audit, *good corporate governance*, kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap audit fee. *Research gap* tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Ringkasan *Research Gap*

Variabel Independen Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	<i>Research Gap</i>
<i>Good Corporate Governance</i>	Widiastri dan Jatmiko (2008)	<i>governance</i> yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal yang akan berpengaruh pada peningkatan <i>fee audit</i>	Terdapat perbedaan pada hasil penelitian tentang <i>Corporate Governance</i> dan <i>Audit Fee</i> . Pada satu sisi <i>Coporate Governance</i> dapat membuat <i>audit fee</i> lebih tinggi (Widiastri dan Jatmiko 2008; Prastika 2015) sedangkan disisi lain keberadaan <i>Corporate Governancce</i> dapat menghemat biaya audit fee (Boo dan Sharma 2008)
	Prastika (2015)	bahwa perusahaan dengan struktur <i>governance</i> yang kuat cenderung menginginkan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham	
	Boo dan Sharma (2008)	<i>Corporate Governance</i> yang baik tidak memerlukan <i>assurance</i> lebih dari auditor eksternal sehingga perusahaan merasa tidak perlu membayar auditor eksternal dengan bayaran yang lebih dan memilih untuk mementingkan keutungan perusahaanya	
<i>Internal Audit</i>	Hapsari dan Laksito (2013)	Mereka berpendapat dengan adanya fungsi audit internal, maka akan menambah kompleksitas pekerjaan auditor eksternal	Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang <i>Internal Audit</i> dan <i>audit Fee</i> . terdapat penelitian yang menyatakan bahwa adanya <i>Internal Audit</i> dapat membuat biaya audit lebih
	Putri dan Utama (2014)	Perusahaan yang memiliki fungsi <i>internal audit</i> dalam mekanisme operasionalnya, maka perusahaan tersebut akan rela mengeluarkan <i>fee</i> audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan	

Variabel Independen Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
		yang dapat dipercaya	tinggi (Hapsari dan Laksito 2013; Putri dan Utama 2014) namun terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa <i>Internal Audit</i> dapat membuat biaya audit lebih rendah (Sabeni dan Nugrahani 2013)
	Sabeni dan Nugrahani (2013)	Jumlah anggota audit internal yang semakin banyak cenderung akan membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Hal itu mempercepat kerja dari auditor eksternal dan <i>fee</i> audit eksternal akan semakin rendah	
Kompleksitas Usaha	Ardianingsih (2013)	auditor memiliki tiga kewajiban dalam proses mengaudit sebuah perusahaan, yang meliputi mendeteksi kekeliruan, ketidakberesan, pelanggaran hukum dan penilaian kelangsungan hidup, sehingga tingkat kerumitan transaksi <i>auditee</i> tidak mempengaruhi besar <i>audit fee</i> yang diterima auditor	Terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian Ardianingsih (2013) dengan penelitian lainnya. Ardianingsih menyatakan bahwa kompleksitas usaha tidak akan mempengaruhi besaran <i>audit fee</i> , sedangkan penelitian lainnya (Ulhaq dan Leghari 2015; Kimeli 2016; Wiriattmaja 2015; Swartz dan Firer 2016) menyatakan kompleksitas usaha akan menambah
	Ulhaq dan Leghari (2015)	kompleksitas usaha merupakan penentu yang signifikan karna bisnis yang kompleks sulit untuk di audit dan memerlukan usaha dan waktu ekstra.	
	Kimeli (2016)	kompleksitas usaha menjadi faktor penting dalam penentuan audit fee di Kenya	
	Wiriattmaja (2015)	terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas usaha dan <i>audit fee</i>	

Variabel Independen Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
	Swartz dan Firer (2016)	Kompleksitas usaha merupakan penentu yang penting untuk <i>audit fee</i> , perusahaan dengan anak perusahaan di sejumlah lokasi membayar audit lebih besar.	usaha dan waktu auditor yang secara langsung akan mempengaruhi besaran audit fee
Ukuran Perusahaan	Chandra (2015)	Auditor membutuhkan waktu dan jumlah tim yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan dengan ukuran yang besar. Sehingga biaya audit yang dibayarkan juga akan semakin besar	Ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling banyak digunakan dalam penelitian yang memprediksi audit fee. variabel ini digunakan untuk menambah keyakinan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan dengan audit fee
	Nugrahani dan Sabeni (2013)	Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memilih kantor akuntan publik yang termasuk dalam Big4 karena dipandang akan lebih kompeten sehingga kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah dan investor tidak akan menurun. sehingga mengakibatkan fee audit yang dibayarkan akan semakin tinggi.	

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil pada masing-masing penelitian. Pada variabel *good corporate governance* berbagai penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara GCG dan *audit fee* namun arah yang ditunjukkan pada masing-masing penelitian memiliki perbedaan dimana Widiastri dan Jatmiko (2008) serta Prastika (2015) menyatakan arah yang positif yang mengindikasikan bahwa GCG yang baik akan

memperbesar *audit fee* yang harus dibayarkan, sedangkan penelitian Boo dan Sharma (2008) menyatakan arah sebaliknya.

Hal yang sama terjadi pada variabel internal audit, berbagai penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara internal audit dan *audit fee* namun arah yang dihasilkan tiap penelitian berbeda. Hapsari dan Laksito (2013) serta Putri dan Utama (2014) menyatakan arah yang positif dengan indikasi semakin baik internal audit sebuah perusahaan maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar sedangkan penelitian (Sabeni dan Nugrahani (2013) menyatakan arah sebaliknya.

Pada variabel kompleksitas usaha terdapat hasil yang berbeda disetiap penelitian. Ardianingsih (2013) menyatakan kompleksitas usaha tidak mempengaruhi besaran biaya audit yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Ulhaq dan Leghari (2015), Kimeli (2016), Wiriatmaja (2015), serta Swartz dan Firer (2016)

Ukuran Perusahaan memiliki hasil yang mayoritas sama pada setiap penelitian. yaitu memiliki pengaruh secara positif terhadap *audit fee*. variabel ini digunakan untuk menambahkan keyakinan penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan dengan *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor bersangkutan.

Hal tersebut membuat *audit fee* semakin menarik untuk diteliti sehingga pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, Internal Audit, Kompleksitas Usaha dan Ukuran Perusahaan Pada *Audit Fee*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi *eksternal audit fee*, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* yang baik cenderung akan menuntut keandalan laporan keuangan yang lebih sehingga perusahaan tersebut bersedia untuk membayar auditor eksternal lebih mahal. Namun perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik akan mempermudah kerja *eksternal audit* sehingga perusahaan dapat membayar biaya audit yang lebih murah
2. Pekerjaan auditor internal akan meningkatkan keandalan laporan keuangan hal tersebut akan memudahkan kerja auditor eksternal sehingga *audit fee* dapat lebih murah. Namun dilain hal *audit internal* menambah kompleksitas kerja auditor sehingga perusahaan akan membayar audit lebih mahal
3. Kompleksitas usaha sebuah perusahaan akan menambah usaha serta waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan menambah biaya audit yang harus dibayarkan. Namun dilain hal, sudah menjadi tanggungjawab auditor dalam melaksanakan pendeteksian dan penilaian sehingga sebesar apapun kompleksitas yang terjadi di perusahaan tidak akan mempengaruhi besaran audit fee.
4. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan menambah waktu kerja dan jumlah tim yang dibutuhkan oleh auditor sehingga biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Ukuran

perusahaan diteliti kembali untuk menambah keyakinan tentang pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan pada audit fee yang dibayarkan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan mengenai audit fee terlampau luas, maka pada penelitian ini peneliti menetapkan batasan-batasan tertentu agar penelitian tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti, pembatasan penelitian tersebut diantaranya:

1. Populasi penelitian yang merupakan seluruh perusahaan yang masuk daftar Bursa Efek Indonesia dan mengikuti penilaian *The Indonesian Institute of Corporate Governance*
2. Perusahaan mengikuti penilaian yang dilakukan *The Indonesian Institute of Corporate Governance* sejak tahun 2011 hingga 2015
3. Penelitian menggunakan laporan tahunan 2011 – 2015 untuk penelitian.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha dan Ukuran Perusahaan*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang, yang membahas bagaimana *Corporrate Governance, Internal Audit* dan Kompleksitas Usaha mempengaruhi *Audit Fee*. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh pada *Audit fee*?

2. Apakah *Internal Audit* berpengaruh pada *Audit fee*?
3. Apakah Kompleksitas Usaha berpengaruh pada *Audit fee*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *audit fee*?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini bermaksud untuk menambah bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Governance*, *Internal Audit* Kompleksitas Usaha dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*. Dimana masih banyak terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya (*dispute*)
 - b) Menambah pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee*
 - c) Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti tentang *audit fee*
- 2) Kegunaan Praktis
 - a) Dengan penelitian ini diharapkan para pemegang kepentingan pada perusahaan terkait dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *audit fee* sehingga dihasilkan laporan keuangan yang wajar dengan *audit fee* yang semestinya.
 - b) Diharapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mengeluarkan peraturan tentang penetapan biaya audit sehingga biaya audit selanjutnya akan lebih pasti.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual akan diawali dengan penjelasan teori yang mendukung variabel dalam penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan variabel terikat yaitu *Audit Fee* dan variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Audit*, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan.

a. *Agency Theory*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan *Agent* (manager) dan *Principal* (pemilik). Dimana *principal* memberikan tanggungjawab secara penuh kepada *agent* untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan *agent* bekerja secara penuh kepada *principal* untuk mendapatkan kompensasi sebesar-besarnya. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga menekankan pada eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang dapat melengkapi kontrak untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual (Ahmad dan Septriani, 2008)

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *Principal* dan *Agent* menimbulkan permasalahan dimana mungkin saja *Agent* melakukan kecurangan demi mendapatkan kompenisasi sebesar-besarnya dari *Principal*. Menurut teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*assymetry information*) di antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen (*agent*).

Untuk menghindari permasalahan ini perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya lebih besar untuk *monitoring cost* salah satu contohnya adalah biaya audit. Selain mengeluarkan biaya lebih, perusahaan juga harus membuat mekanisme seperti *Good Corporate Governance* dan *Internal Audit* untuk meminimalisir *Assymetry Information* yang terjadi pada *Agent* dan *Principal*.

b. *Audit Fee*

Audit Fee atau biaya audit adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan untuk jasa pemeriksaan keuangan yang diterimanya. Surat Keputusan IAPI no.024/IAPI/027/2008 “tarif imbal jasa harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”. Peraturan tersebut hanya berupa peringatan dalam menentukan biaya audit. Menurut Mulyadi (2002) peraturan yang menentukan biaya audit secara jelas dan rinci memang masih sangat terbatas. Simunic dalam Widiyasari et.al (2008)

menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh faktor dalam penugasan audit seperti besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*) serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit.

Auditor berhak menerima *fee* atas pekerjaan yang dilakukannya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Tuanakotta (2015;11) menjabarkan jasa-jasa yang diberikan akuntan publik diantaranya:

- a) Jasa Asurans, pelayan yang bertujuan untuk menambah keyakinan pada pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran keuangan atau non-keuangan;
- b) Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis, pelayanan yang bertujuan memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan secara historis;
- c) Jasa Reviu atas Informasi Keuangan Historis, pelayanan yang bertujuan memberikan keyakinan terbatas dan disimpulkan dalam pernyataan negatif;
- d) Jasa Asurans Lainnya, pelayanan selain jasa audit atau reviu keuangan historis;
- e) Jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen.

Atas jasa yang diberikannya tersebut auditor berhak atas imbalan jasa berupa fee dari setiap perusahaan yang menggunakan jasanya, baik jasa audit laporan keuangan maupun jasa *non assurance* lainnya.

c. *Good Corporate Governance*

Salah satu cara mengatasi permasalahan yang terdapat pada *agency theory* adalah pengadaan sistem pengawasan pada perusahaan. Sistem pengawasan tersebut diantaranya adalah penerapan *Good Corporate Governance*. Menurut Pratolo (2007) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut

Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* diatur oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* komite ini disahkan oleh Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 tahun 2004. Pada tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan *Governance* mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Dalam pedoman tersebut terdapat beberapa asas *Good Corporate Governance* yang harus diterapkan perusahaan di tiap aspek bisnis dan jajaran perusahaan demi tercapainya kesinambungan perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan, asas tersebut adalah:

1. Transparansi (*transparency*)

Dimana perusahaan diharuskan terbuka atas setiap keputusan yang diambil dan pengungkapan-pengungkapan yang jujur baik yang bersifat materiil atau non materiil.;

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan diharuskan memiliki pengelolaan yang efektif, dengan memperjelas fungsi dari pelaksanaan kerja maupun pertanggungjawaban yang harus dilakukan setiap bagian dari perusahaan

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Perusahaan diwajibkan untuk memiliki pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan perundang-perundangan yang berlaku.

4. Kemandirian (*independency*)

Perusahaan diwajibkan untuk mengelola perusahaan secara professional dan sesuai prinsip korporasi yang sehat tanpa ada benturan kepentingan atau pengaruh dari pihak manapun

5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Perusahaan diwajibkan memenuhi segala hak-hak *stakeholder* perusahaan secara adil dan sesuai dengan perjanjian serta ketentuan-ketentuan yang tertera pada perundang-undangan yang berlaku.

Kendall dan Sheridan (1992) menyatakan *Good Corporate Governance* terdiri atas suatu sistem perstruktur, pengoperasian dan pengawasan perusahaan sehingga dapat mencapai hal-hal berikut ini:

1. Memenuhi tujuan-tujuan dan strategi jangka panjang dari para pemilik.
2. Mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan karyawan di masa lalu, saat ini, dan di masa mendatang.
3. Memperhitungkan kebutuhan lingkungan dan komunitas setempat;
4. Bekerja untuk mempertahankan hubungan yang sangat baik dengan pelanggan maupun pemasok;
5. Mempertahankan pemenuhan yang sepatutnya terhadap tuntutan hukum dan pengaturan yang berlaku.

Indonesia memiliki lembaga independen yang didirikan oleh para profesional, tokoh masyarakat yang bertujuan untuk memastikan tata kelola pada setiap perusahaan dijalankan dengan baik. Lembaga tersebut diberi nama *The Indonesian Institute for Corporate Governance*. Salah satu kegiatan lembaga tersebut adalah menerbitkan peringkat pelaksanaan *Good Corporate Governance* setiap tahunnya sebagai ajang apresiasi untuk perusahaan yang telah berkomitmen menerapkan GCG. Peringkat tersebut dikenal dengan *Corporate Governance Perception Index*.

Corporate Governance Perception Index diterbitkan setiap tahunnya dengan tema yang berbeda. Saat penelitian ini dilaksanakan peringkat yang terakhir rilis pada tahun 2015 dengan tema *Good*

Corporate Governance pada perspektif penciptaan nilai. CGPI memberikan angka 0 – 100 pada tiap perusahaan, dimana semakin besar angka yang didapatkan perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaannya.

d. *Internal Audit*

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal bab dua pasal 3 menyebutkan bahwa emiten wajib mempunyai Auditor Internal sekurang-kurangnya satu orang auditor internal.

Mulyadi (2008) menjelaskan auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Bayangkara (2015: 4) menuliskan dalam bukunya *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, tujuan diadakannya audit internal adalah:

1. Menilai keandalan laporan keuangan
2. Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur
3. Menilai pengendalian internal organisasi
4. Menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya

5. Peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi

Kinerja dari auditor internal tidak serta-merta dapat dipercaya oleh akuntan publik, karna beberapa hal. Hal tersebut dijelaskan Harahap pada tahun 1994, yaitu:

1. Posisi auditor internal dalam struktur organisasi perusahaan
2. Prosedur dan cara kerja personal auditor internal
3. Peranan (wewenang) auditor internal dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang pengawasan
4. Kualifikasi personal
5. Integritas personal
6. Independensinya terhadap biaya-biaya lain dalam perusahaan

e. Kompleksitas Usaha

Menurut Cameron (2005) kompleksitas usaha berkaitan dengan kerumitan yang ada di perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat terjadi karna banyaknya anak perusahaan, cabang, maupun operasi bisnis luar negeri.

Terdapat banyak cara untuk mengukur tingkat kompleksitas sebuah usaha. Ardianingsih (2013) menggunakan transaksi pihak berelasi, menurutnya ketika auditor berhadapan dengan perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi maka auditor dihadapkan oleh kompleksitas pekerjaan, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menetapkan tingkat kewajaran laporan keuangan sehingga

perusahaan harus mengeluarkan biaya audit yang tinggi untuk jasa audit yang dilakukannya. Transaksi pihak berelasi yang dimaksud sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2010) yaitu:

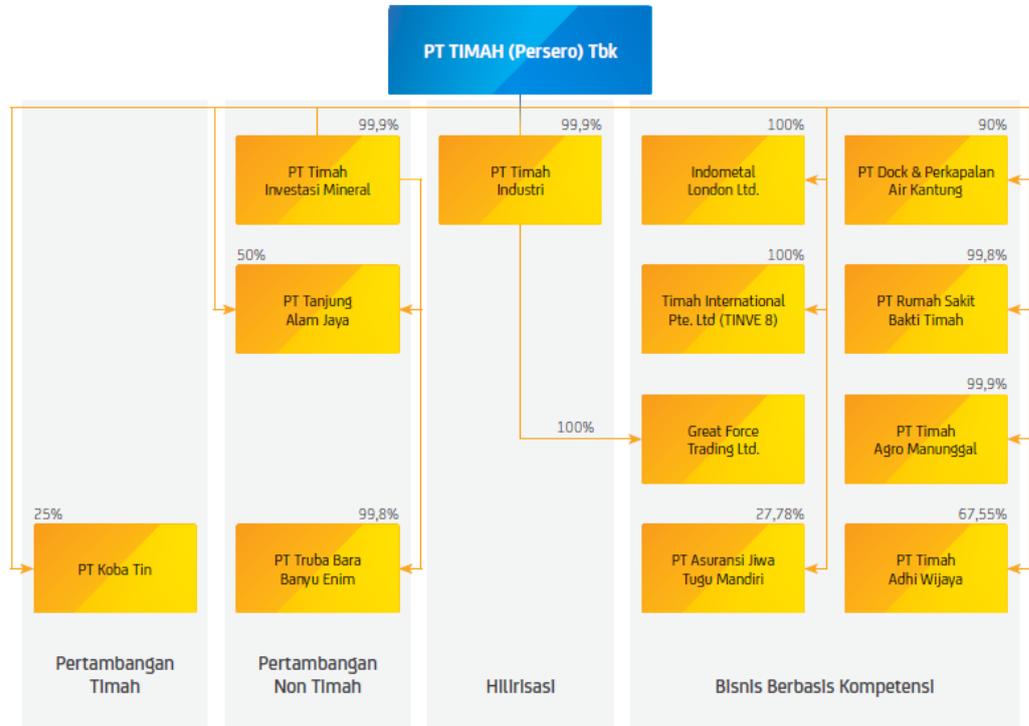
1. Orang atau keluarga terdekat apabila orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
 - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor;
2. Sebuah entitas terkait dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain;
 - c) kedua entitas adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) satu entitas adalah suatu imbalan *pasca* kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
 - f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh butir (a);

- g) orang yang diidentifikasi oleh butir (a);
- h) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas atau entitas induk dari entitas

Selain transaksi pihak berelasi, ukuran lain untuk menilai kompleksitas sebuah perusahaan adalah persediaan dan piutang perusahaan seperti yang digunakan Legari dan Ulhaq tahun 2015. Menurut auditor akan memerlukan banyak waktu untuk memastikan berapa jumlah persediaan dan piutang sebenarnya sehingga biaya untuk jasa audit yang dilakukannya akan lebih mahal.

Sedangkan ukuran yang paling banyak digunakan para peneliti untuk melihat seberapa kompleks sebuah perusahaan adalah anak perusahaan (*subsidiaries*). Ukuran ini digunakan oleh banyak peneliti beberapa diantaranya adalah Wariatmaja (2015), Kimeli (2016) dan Swartz dan Firer (2006). Perusahaan yang beragam dengan banyak *subsidiaries* membutuhkan proses audit yang lebih komprehensif, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut akan lebih besar yang kemudian dapat meningkatkan biaya atas jasa audit yang dilakukan. Kompleksitas perusahaan yang digambarkan dengan anak perusahaan dapat terlihat dengan gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Gambaran Kompleksitas Usaha PT Timah



Sumber: Laporan Tahunan PT Timah Tahun 2015

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan besaran biaya audit, beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula audit fee yang harus dibayarkan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menambah waktu auditor dalam menjalankan tugas audit selain itu tenaga yang dibutuhkan juga lebih besar sehingga secara langsung dapat meningkatkan biaya audit perusahaan

Immanuel dan Yuyetta (2013) menjelaskan, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset perusahaan maka meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut akan dibebankan ke perusahaan sebagai salah satu syarat kerja auditor.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang menguji tentang pengaruh diberikan oleh variabel *Internal Audit*, *Good Corporate Governance*, Kompleksitas Usaha serta Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*. Penelitian tersebut telah teruji secara empiris dan dapat memperkuat hasil penelitian ini. Adapun berikut penelitian yang dimaksud:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
1	Hapsari dan Laksito (2013)	Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Fee Auditor Eksternal	1. Variabel Independen: Audit Internal 2. Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i> 3. Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Resiko, Karakteristik Auditor, Karakteristik <i>Auditee</i>	1. Internal Audit: Jumlah objek audit selama 1 periode 2. <i>Audit Fee</i> : Log Natural Professional Fee 3. Ukuran Perusahaan: Log Natural Total Asset 4. Kompleksitas Perusahaan: Akar pangkat dua anak perusahaan 5. Resiko: ROA, Debt Rasio, Piutang, Persediaan, Laba Rugi 6. Karakteristik Auditor: Dummy, Big 4 (1) Non Big 4 (0) 7. Karakteristik <i>Auditee</i> : Dewan Komisaris, Komite Audit	1. <i>Internal Audit</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Fees</i> 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Fees</i>
2	Prastika (2015)	Pengaruh <i>Internal Control</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap penetapan <i>Audit Fees</i>	Variabel Independen: Internal Control, Good Corporate Governance Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i>	Menggunakan data primer dengan skala <i>Likert</i> 5 poin	1. <i>Internal Control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan penetapan audit fee 2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
					signifikan pada <i>Audit Fee</i>
3	Nadia Rizki Nugrahani dan Arifin Sabeni (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan <i>Fee</i> Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei	Variabel Independen: Internal Audit, Proporsi Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Intensitas Pertemuan Komite Audit, Keberadaan KAP Big 4, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal Audit: jumlah anggota internal audit 2. Proporsi Independensi Dewan Komisaris: jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris 3. Ukuran Dewan Komisaris: jumlah total anggota dewan komisaris 4. Intensitas pertemuan Dewan Komisaris: jumlah rapat yang dilakukan selama satu periode akuntansi, 5. Independensi Komite Audit: jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota komite audit 6. Ukuran Komite Audit: jumlah total anggota komite audit 7. Intensitas Pertemuan Komite Audit: jumlah rapat yang dilakukan selama satu periode akuntansi 8. Keberadaan KAP Big 4: skala nominal 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big4 dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP non Big4 9. Ukuran Perusahaan: log natural dari total asset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. 2. Proporsi independensi dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. 4. Intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
				<p>10. Anak Perusahaan: skala nominal 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan</p> <p>11. <i>Audit fee</i>: log natural dari <i>audit fee</i></p>	<p>terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>5. Proporsi independensi komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>6. Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>7. Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>8. Karakteristik auditor (Kantor akuntan Publik) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
					<p>eksternal.</p> <p>9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>10. Adanya anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal.</p> <p>-</p>
4	Esti Widiyanti & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2008)	Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit	<p>Variabel Independen: Internal Audit, Pemegang Saham Mayoritas, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal audit: <i>Dummy</i>, jika ada Internal Audit (1) sebaliknya (0) 2. Pemegang Saham Mayoritas: <i>Dummy</i>, jika terdapat pemegang saham mayoritas atau sebesar >20% (1) sebaliknya (0) 3. Komite Audit: Jumlah komite audit dalam perusahaan 4. Dewan Komisaris Independen: Jumlah komisaris independen di perusahaan 5. <i>Audit Fee</i>: logaritma natural dari akun <i>Professional Fee</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit fee</i> 2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> 3. Pemegang saham mayoritas berpengaruh signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
					<p>terhadap <i>audit fee</i></p> <p>4. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i></p> <p>5. Mekanisme <i>governance</i> berpengaruh terhadap <i>audit fee</i></p>
5	Vani Anggara Wiriattmaja (2015)	Keterkaitan antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha dan Manajemen	<p>Variabel Independen: Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha, Manajemen Laba</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i></p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran KAP</p>	<p>1. Independensi Dewan Komisaris: Persentase total dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris perusahaan</p> <p>2. Independensi Komite Audit: Persentase total komite audit diluar komisaris independen terhadap total komite audit di dalam perusahaan</p> <p>3. Kompensasi CEO: Imbalan jangka pendek yang diberikan kepada dewan direksi dan komisaris pada perusahaan manufaktur pada tahun tersebut</p> <p>4. Kompleksitas Usaha: <i>Dummy</i>, perusahaan yang memiliki cabang (1) sebaliknya (0)</p> <p>5. Manajemen Laba: Pengukuran variabel manajemen laba menurut <i>modified jones models</i></p>	<p>1. Independensi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i></p> <p>2. Kompensasi CEO berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i></p> <p>3. Kompleksitas Usaha berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i></p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Proxy	Hasil
		Laba dengan Fee Audit Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)		6. Audit Fee: Log natural dari <i>Professional Fee</i> 7. Ukuran KAP: <i>Dummy</i> , KAP <i>Big 4</i> (1) sebaliknya (0)	4. Independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> 5. Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> 6. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i>
6	Arum Ardianingsih (2013)	Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan <i>Audit Fee</i>	Variabel Independen: Komite Audit, Kompleksitas Usaha Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i>	1. Komite Audit: Jumlah anggota yang menjabat sebagai komite audit dalam perusahaan 2. Kompleksitas Usaha: <i>dummy variabel</i> , yaitu angka 1 untuk perusahaan yang menyajikan transaksi pihak berelasi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menyajikan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangannya 3. <i>Audit Fee</i> : logaritma natural dari jumlah <i>fee</i> yang dibayarkan perusahaan	1. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> 2. Kompleksitas Usaha tidak berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>

2.3 Kerangka Teoritik

Hubungan yang terjadi antara *Agent* dan *Principal* yang memiliki perbedaan kepentingan membentuk permasalahan dalam *Agency Theory*. Permasalahan yang terjadi dalam *Agency Theory* membuat perusahaan melakukan beberapa hal untuk meminimalisir masalah tersebut, seperti pengadaan *Internal Audit* dan penerapan *Good Corporate Governance*. Atas tindakan tersebut perusahaan wajib mengeluarkan biaya dalam pelaksanaannya, yang disebut Biaya Pengawasan atau *Controlling Cost*. Salah satu contoh dari *Controlling Cost* adalah Biaya Audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal atas jasa pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan.

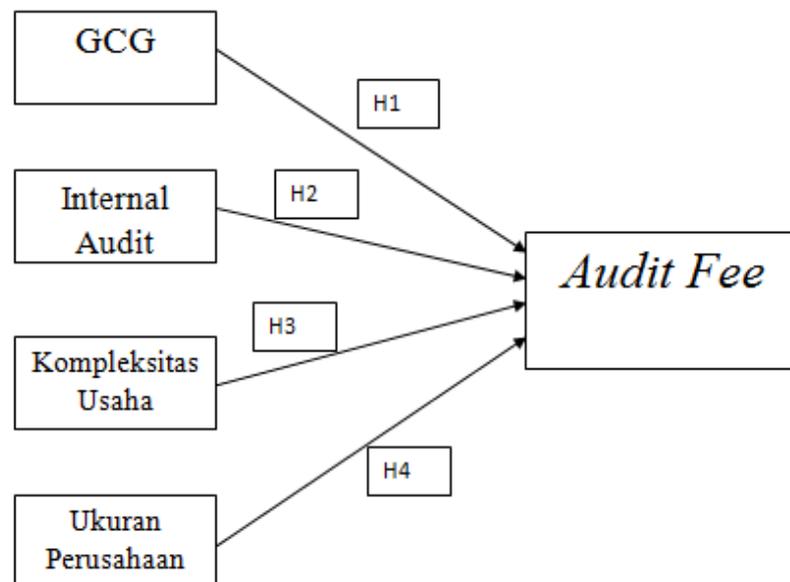
Semakin kompleks operasional atau semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar resiko terjadinya salah saji baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini akan menambah *controlling cost* yang harus dikeluarkan perusahaan. Penelitian yang diadakan di berbagai negara seperti Indonesia, Kenya, Pakistan dan Afrika Selatan menyatakan bahwa semakin kompleks operasional perusahaan atau semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula besaran biaya audit yang harus dibayarkan.

Sampai saat ini belum terdapat peraturan yang baku tentang besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atas jasa audit yang diterimanya. Namun terdapat penelitian yang meneliti hubungan *Good Corporate Governance* dan *Internal Audit* sebagai langkah yang diambil perusahaan untuk

meminimalisir permasalahan pada *Audit Fee* sebagai biaya yang timbul karna usaha pengawasan perusahaan. Prastika (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur governance yang kuat cenderung menginginkan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Selain itu, Sabeni dan Nugrahani (2013), penelitian tersebut menyatakan bahwa Internal Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit fee* karna Dengan jumlah anggota audit internal yang semakin banyak cenderung akan membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Hal itu mempercepat kerja dari auditor eksternal dan *fee* audit eksternal akan semakin rendah.

Dari penjelasan diatas,dapat terlihat hubunngan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

Keterkaitan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *audit fee*

Menurut Widiyanti dan Jatmiko (2008) *governance* yang kuat cenderung akan meningkatkan permintaan jasa audit, hal ini berpengaruh pada peningkatan *fee audit*. Hasil yang sama terdapat pada penelitian Prastika (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung menginginkan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Sehingga tuntutan audit yang tinggi ini akan meningkatkan *fee audit*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*.

2. Pengaruh *Internal Audit* terhadap *audit fee*

Hapsari dan Laksito (2013) berpendapat keberadaan audit internal akan menambah pekerjaan auditor eksternal, karena auditor eksternal perlu mengevaluasi internal audit dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga dapat meningkatkan biaya audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utama (2014) perusahaan yang memiliki

fungsi internal audit menginginkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik, sehingga rela mengeluarkan biaya besar dalam penggunaan jasa audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Internal Audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*.

3. Pengaruh Kompleksitas usaha terhadap *audit fee*

Kimeli (2016) menyebutkan bahwa kompleksitas usaha memberikan pengaruh yang sangat penting pada audit fee di Kenya. Perusahaan dengan kompleksitas yang cukup besar akan menambah prosedur audit dan memperlama penyelesaian audit sehingga menambah biaya yang harus dibayarkan kepada auditor eksternal. Selaras dengan penelitian Leghari dan Ulhaq (2015) di Pakistan dan Penelitian Swartz dan Firer (2006) di Afrika Selatan. Kedua penelitian ini menyatakan terdapat yang positif antara kompleksitas usaha dan *Audit Fee* hubungan

H3 : *Kompleksitas usaha* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit fee*

Chandra (2015) menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak waktu dan tenaga yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut sehingga biaya audit yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Nugrahani dan Sabeni (2013) mereka mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar menginginkan

laporan keuangan yang lebih andal dan terpercaya demi memelihara kepercayaan pemerintah dan investor sehingga mereka memilih jasa audit sekelas big 4 yang secara langsung meningkatkan biaya audit yang harus dibayarkan perusahaan.

H4 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penulis meneliti tentang penetapan besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah menguji secara empiris variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing*, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan terhadap penetapan *audit fee* di perusahaan yang listing di BEI dan mengikuti penilaian IICG. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara nyata berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian terhadap penetapan *audit fee* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari hubungan yang terjadi antara *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing*, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*.

3.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lingkup penelitian dimulai dari tahun 2011 hingga 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Internal Auditing* dan Kompleksitas Usaha dan *Audit Fee*.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak ketiga perusahaan. Terdapat 5 data yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diolah oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* dan di publikasikan lewat majalah SWA setiap tahunnya. Selain CGPI penelitian ini juga menggunakan jumlah anak perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah asset yang dimiliki perusahaan dan besaran audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat di unduh di www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2015. Sedangkan sample dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sample adalah:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015;
2. Perusahaan mengikuti penilaian yang dilakukan *Indonesian Institute Corporate Governance* sejak tahun 2011 hingga 2015
3. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian yaitu 2011 – 2015;

4. Mencantumkan besaran *audit fee* pada laporan tahunan sejak tahun 2011 hingga 2015
5. Perusahaan mencantumkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk variabel lain dalam penelitian ini seperti jumlah rapat komite audit per-periode, jumlah anak (*subsidiaries*), dan total asset yang dimiliki perusahaan.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *internal auditing*, dan Kompleksitas Usaha. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Fee*

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (X). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *Audit Fee*.

Definisi Konseptual

Audit Fee adalah imbal jasa yang dibebankan oleh suatu Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik. *Fee* audit merupakan salah satu faktor yang memotivasi seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, (Wanous *et. al* 1983 dalam Hanifah 2013).

Definisi Operasional

Variabel menggunakan data biaya audit yang terdapat dalam laporan tahunan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan biaya audit di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga masih sangat jarang perusahaan yang mencantumkan biaya audit pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan biasa mencantumkan biaya audit dalam bentuk paragraf di bagian yang terpisah dengan laporan keuangan perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (Y). terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Audit* dan Kompleksitas Usaha

a. *Good Corporate Governance*

Definisi Konseptual

Kaihatu (2006) menyebutkan bahwa *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan mengantarkan perusahaan pada operasional yang efektif dan efisien yang nantinya akan meningkatkan keuntungan bagi para stakeholder

Definisi Operasional

Variabel *Good Corporate Governance* menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai alat ukur. Indeks CGPI dipilih sebagai alat ukur karena sudah terpublikasi dalam majalah SWA, dan dilakukan secara rutin setiap tahunnya sehingga memberikan informasi yang dapat tergambar dari tahun ketahun. Indeks CGPI memberi angka 0 – 100 pada tiap perusahaan, dimana jika angka semakin mendekati angka 100 maka perusahaan dapat dikatakan semakin baik dalam penerapan GCG. Indeks CGPI diolah oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

b. *Internal Audit*

Definisi Konseptual

Internal audit adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk menentukan apakah prosedur, kebijakan, pengawasan, efisien dan efektifitas organisasi berjalan dengan baik. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh perusahaan untuk para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dapat diandalkan.

Definisi Operasional

Berdasarkan peraturan yang terdapat dalam Bapepam IX.1.7 tentang Unit Audit Internal keefektifan aktivitas audit internal menjadi tanggungjawab komite audit internal sehingga dalam penelitian ini variabel *internal audit* menggunakan jumlah rapat komite audit dalam setiap periode sebagai alat

ukur penelitian. data ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang di terbitkan setiap tahun di website resmi Bursa Efek Indonesia.

c. Kompleksitas Usaha

Definisi Konseptual

Kompleksitas usaha identik dengan kerumitan operasional perusahaan. Kerumitan ini dapat disebabkan dari banyaknya anak perusahaan, aktivitas bisnis luar negeri, dan banyaknya cabang perusahaan.

Definisi Operasional

Sesuai dengan pernyataan Cameron (2005) kompleksitas usaha berkaitan dengan kerumitan yang ada di perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat terjadi karna banyaknya anak perusahaan, cabang, maupun operasi bisnis luar negeri. Maka dengan itu penelitian ini menggunakan jumlah anak (*subsidiaries*) yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pengukur tingkat kompleksitas perusahaan. Data ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang wajib dibuat dan di terbitkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

d. Ukuran Perusahaan

Definisi Konseptual

Ukuran suatu perusahaan seringkali dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan tersebut.

Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menggunakan total asset perusahaan sebagai alat ukur, informasi ini didapatkan pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya.

3.6 Teknik Analisis

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya diadakan uji hipotesis yang meliputi, uji koefisien determinasi, uji T, uji F.

3.6.1 Uji Deskriptif

Muhidin dan Abdurrahman (2011) menjelaskan teknik analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Analisis ini dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang variabel penelitian, yaitu *Good Corporate Governance*, *Internal Audit*, Kompleksitas Usaha, dan *Audit Fee* yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), nilai mayoritas (*Modus*), Nilai tengah (*Median*) nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam pengerjaanya peneliti menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi dan ketepatan dalam estimisasi. Selain itu uji ini berfungsi untuk menghindari bias data karena tidak semua data dapat diterapkan dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan 4 macam uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010; 71) peneliti menggunakan uji normalitas karna data yang digunakan bersifat ordinal, interval, dan rasio. Populasi dikatakan baik jika terdistribusi secara normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam metode regresi (Priyatno, 2010; 81). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Multikolineritas diketahui dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika VIF lebih besar dari 5

maka variabel memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya.

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas diadakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, syarat yang harus terpenuhi dalam sebuah model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas (Priyatno, 2010 ; 84). Uji heterokedastisitas ini menggunakan Uji Spearman's yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diadakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara residual tahun t dengan residual tahun $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik ketika tidak ada autokorelasi pada model tersebut. Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2009). Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson* untuk mengetahui apakah ada korelasi antar residual. Dimana jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka terdapat autokorelasi. Jika d

terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka tidak terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka uji autokorelasi tidak mendapatkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah hasil uji pada sample dapat berlaku untuk seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan variabelnya adalah sebagai berikut:

$$AF = b_0 + b_1 (GCG) + b_2 (IA) + b_3 (KU) + b_4 (UP)$$

Dimana :

1. $AF = Fee$ Audit yang dikeluarkan perusahaan
2. $GCG =$ angka indeks yang terdapat dalam *Corporate Governance Index Perception*
3. $IA =$ jumlah rapat komite audit dalam setahun
4. $KU =$ jumlah anak perusahaan yang dimiliki *auditee*
5. $UP =$ total asset yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. R^2 sama dengan 0 menandakan variabel independen tidak dapat menjelaskan sedikitpun variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka variabel independen menjelaskan secara sempurna variabel dependen (Priyatno, 2010 : 66)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independent atau lebih terhadap variabel dependent. Penelitian ini membandingkan F hitung dengan F tabel untuk mengetahui hasil dari Uji F. F hitung didapat dengan rumus $\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$ dimana R^2 adalah koefisien determinasi, n adalah jumlah data atau kasus, dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan F tabel didapatkan dengan menggunakan tabel F signifikansi sesuai yang diinginkan peneliti, dengan menghitung Df 1 dan Df2 terlebih dahulu sebelumnya. Df1 dihitung dengan (jumlah variabel-1), dan Df2 dihitung dengan (Jumlah kasus – jumlah variabel independen – 1). Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan jika F hitung lebih kecil dari F tabel, sebaliknya variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh

secara simultan jika F hitung lebih besar dari F tabel (Priyatno, 2010; 67)

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh pada variabel dependent. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu untuk pelaksanaan uji T. Dimana jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan ketentuan jika T hitung positif maka arah yang dihasilkan positif dan jika T hitung negatif maka arah yang dihasilkan negatif. Sebaliknya, jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010 ; 69)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan *sample*, adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan *sample* adalah Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 dan tidak delisting selama tahun penelitian yaitu 2011 hingga 2015. Perusahaan mengikuti penilaian yang dilakukan *Indonesian Institute Corporate Governance* sejak tahun 2011 hingga 2015. Perusahaan mencantumkan besaran *audit fee* pada laporan tahunan sejak tahun 2011 hingga 2015 dan mencantumkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk variabel lain dalam penelitian ini seperti jumlah rapat komite audit per-periode dan jumlah anak (*subsidiaries*) yang dimiliki perusahaan dan besaran *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut proses seleksi yang didapatkan dengan memperhatikan kriteria yang ditentukan sebelumnya:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut sejak tahun 2011 hingga 2015	539
2	Perusahaan yang delisting pada tahun 2011 hingga 2015	(20)

No.	Keterangan	Jumlah
3	Emiten yang tidak mengikuti penilaian IICG berturut-turut sejak tahun 2011 hingga 2015	(510)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan besaran audit fee pada laporan tahunan perusahaan tahun 2011 hingga 2015	(1)
5	Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi lain seperti (anak perusahaan, rapat komite audit dan <i>asset</i> perusahaan) pada laporan tahunan perusahaan tahun 2011 hingga 2015	(0)
	Jumlah sampel	8
	Jumlah sampel selama periode penelitian (2011-2015)	40

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2017)

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 sebanyak 539 perusahaan, sepuluh diantaranya melakukan *delisting* dalam kurun waktu tersebut. Sebanyak 510 perusahaan tidak mengikuti penilaian sehingga tidak bisa diambil sebagai sample. Selain itu, satu perusahaan lainnya tidak mencantumkan besaran audit fee secara berturut-turut. Sehingga sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan perusahaan, perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT Bank Mandiri, PT Aneka Tambang, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank OCBC NISP, PT Bank Tabungan Negara, PT Jasa Marga, PT Bukit Asam dan PT Timah.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan melakukan pengujian deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat gambaran umum data penelitian dan memastikan data penelitian dapat dijadikan model regresi

4.2.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen penelitian. variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance, Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan yang berperan sebagai variabel dependen adalah audit fee yang diberikan perusahaan kepada auditor setiap tahunnya. Berikut hasil uji deskriptif dari 40 data penelitian setiap variabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	40	75,68	93,30	86,0290	3,66236
Subsidiaries	40	,00	21,00	8,2750	6,51620
Rapat Komite Audit	40	11,00	79,00	33,0500	18,86246
Firm Size	40	29,44	34,44	31,8050	1,64097
Audit Fee	40	20,79	23,19	21,6915	,73165
Valid N (listwise)	40				

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Dari tabel 4.2 diatas hasil uji deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi masing-

masing variabel. Dengan penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diukur menggunakan Corporate Governance Perception Indeks (CGPI) yang dikeluarkan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa pada variabel Good Corporate Governance nilai minimum sebesar 75,68, nilai tersebut dimiliki oleh PT Timah pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum sebesar 93,30 dimiliki oleh PT Bank Mandiri pada tahun 2014 dan 2015. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ini sebesar 86,03 dengan standar deviasi sebesar 3,66. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil daripada mean sehingga nilai mean pada variabel Good Corporate Governance dapat menjadi representatif data secara keseluruhan.

b. Kompleksitas Usaha

Kompleksitas usaha diukur menggunakan jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tabel 4.2 menggambarkan, nilai minimum pada variabel ini sebesar 0 dimiliki oleh PT Bank OCBC NISP dan PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2011 hingga 2015, hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut memang tidak membentuk perusahaan baru dibawah perusahaan pusatnya. Nilai maksimal dalam variabel ini sebesar 21 dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2015. Selain itu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 8,28 dengan standar deviasi sebesar 6,52. Nilai

standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga nilai rata-rata variabel dapat dijadikan representatif data secara keseluruhan.

c. Internal Audit

Internal audit diukur menggunakan rapat komite audit yang dilakukan komite audit perusahaan selama satu periode. Pada tabel 4.2 terlihat nilai minimum yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 11 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 79 yang dimiliki oleh PT Jasa Marga tahun 2013. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 33,05 dengan standar deviasi 18,86 dimana standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga rata-rata variabel ini dapat merepresentatifkan data secara keseluruhan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari nilai asset yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan. Hasil uji deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum untuk variabel ini adalah sebesar 29,44 yang dimiliki oleh PT Timah pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum sebesar 39,44 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ini sebesar 31,80 dengan standar deviasi 1,64 dimana standar deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga rata-rata variabel ini dapat merepresentatifkan data secara keseluruhan.

e. *Audit Fee*

Audit Fee diukur menggunakan besaran audit fee yang dibayarkan perusahaan kepada auditor selama periode berjalan. Hasil uji deskriptif

pada tabel 4.2 menggambarkan nilai minimum variabel ini sebesar 20,79 yang dimiliki oleh PT Jasamarga tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 23,19 yang dimiliki PT Bank Mandiri tahun 2011. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 21,69 dengan standar deviasi 0,73 yang mengindikasikan nilai rata-rata dapat merepresentasikan nilai data secara keseluruhan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menjalani uji hipotesis untuk memastikan variabel dapat dikatakan layak sebagai model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas dibantu dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai probability yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal, namun sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas diperlihatkan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,39518278
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885

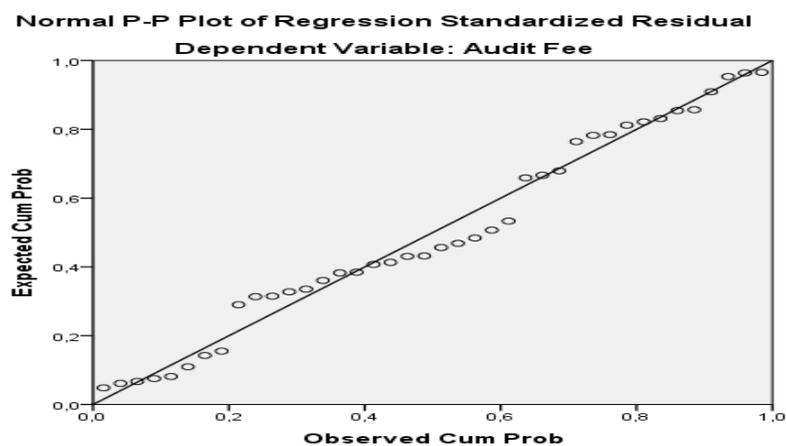
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,885 nilai lebih besar dari 0,05 yang menyimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Selain pada tabel 4.3 diatas, distribusi data penelitian di gambarkan dengan gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas



Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Dari gambar 4.4 diatas terlihat bahwa data residual berpencar di sekitar garis lurus melintang yang mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diadakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara residual tahun t dengan residual tahun t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik ketika tidak ada autokorelasi pada model tersebut. Data penelitian dikatakan tidak memiliki korelasi jika nilai D hitung terletak antara nilai d_u dan $4-d_w$. Namun, jika nilai D hitung lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka terdapat autokorelasi. Selain itu, Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_l antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka uji autokorelasi tidak mendapatkan kesimpulan yang pasti. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini diperlihatkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,708	,675	,41715	2,074

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

b. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Penelitian ini memiliki nilai tabel Durbin Watson dengan batas bawah (dl) sebesar 1,2848 dan batas atas (du) sebesar 1,7209. Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2.074 lebih besar dari nilai du yaitu 1,7209 dan lebih kecil dari nilai 4-du yaitu 2,2791. Hasil ini menyimpulkan bahwa data dalam penelitian bebas dari masalah autokorelasi..

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam metode regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Data penelitian dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 5 Hasil uji multikolinieritas digambarkan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,761	1,747		5,586	,000		
GCG	-,031	,034	-,156	-,911	,368	,285	3,514
Subsidiaries	,012	,017	,106	,712	,481	,378	2,643
Rapat Komite Audit	,002	,004	,048	,427	,672	,654	1,529
Firm Size	,454	,086	1,019	5,299	,000	,225	4,436

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Pada tabel 4.5 diatas menggambarkan bahwa dari keempat variabel independen memiliki nilai *Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diadakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, syarat yang harus terpenuhi dalam sebuah model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini menggunakan Uji Spearman's yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian multikolinieritas digambarkan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations				
			Unstandardized Residual	GCG	Subsidiaries	Rapat Komite Audit	Firm Size
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,067	-,075	,135	-,086
		Sig. (2-tailed)	.	,683	,647	,406	,598
		N	40	40	40	40	40
GCG		Correlation Coefficient	,067	1,000	-,007	-,384	,725**
		Sig. (2-tailed)	,683	.	,966	,014	,000
		N	40	40	40	40	40
Subsidiaries		Correlation Coefficient	-,075	-,007	1,000	,530**	-,461**
		Sig. (2-tailed)	,647	,966	.	,000	,003
		N	40	40	40	40	40
Rapat Komite Audit		Correlation Coefficient	,135	-,384	,530**	1,000	-,460**
		Sig. (2-tailed)	,406	,014	,000	.	,003
		N	40	40	40	40	40
Firm Size		Correlation Coefficient	-,086	,725**	-,461**	-,460**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,598	,000	,003	,003	.
		N	40	40	40	40	40

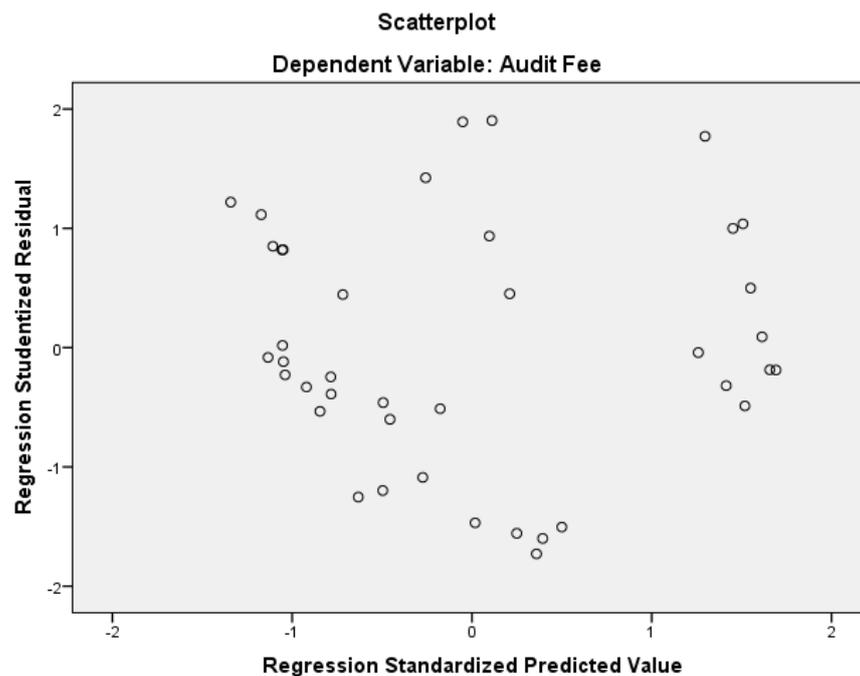
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Pada tabel 4.6 terlihat signifikan masing-masing variabel lebih dari 0,05 yaitu 0,683 untuk good corporate governance, 0,647 untuk anak perusahaan, 0,406 untuk rapat komite audit dan 0,598 untuk ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas. Selain dengan melihat signifikansi pada tabel 4.6 uji heterokedastisitas juga dapat dilihat melalui gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Dari gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik yang berpecah tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak memiliki masalah heterokedastisitas

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji R^2 , Uji F dan Uji T.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji R-square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memprediksi variabel dependen. Semakin besar persentasi adjusted R-square maka semakin baik variabel independen memprediksi variabel dependen. Hasil uji R-square digambarkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,708	,675	,41715	2,074

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

b. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,675. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat

memprediksi variabel dependen sebesar 67,5 %. Dalam hal ini 32,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independent atau lebih terhadap variabel dependent. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan jika F hitung lebih kecil dari F tabel, sebaliknya variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan jika F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil uji F digambarkan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,787	4	3,697	21,243	,000 ^b
	Residual	6,091	35	,174		
	Total	20,877	39			

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Pada tabel 4.8 terlihat nilai F hitung sebesar 21,423 sedangkan F tabel menunjukkan angka 2,61. F hitung memiliki nilai yang lebih besar dari F hitung. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu Good Corporate Governance, Kompleksitas Usaha, Internal Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Audit Fee.

c. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh pada variabel dependent. Dimana jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan ketentuan jika T hitung positif maka arah yang dihasilkan positif dan jika T hitung negatif maka arah yang dihasilkan negatif. Sebaliknya, jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji T ini juga dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen, namun sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil uji T terdapat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,761	1,747		5,586	,000
1 GCG	-,031	,034	-,156	-,911	,368
Subsidiaries	,012	,017	,106	,712	,481
Rapat Komite Audit	,002	,004	,048	,427	,672
Firm Size	,454	,086	1,019	5,299	,000

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber: IBM SPSS *Statistic* 20. Data diolah oleh penulis

Dari tabel 4.8 diatas terlihat pengaruh yang dihasilkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. berikut penjelasan hasil penelitian untuk masing – masing variabel:

1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Fee

H1 dalam penelitian ini berbunyi “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*”. berdasarkan tabel 4.7 Good Corporate Governance yang di proxy-kan dengan *Corporate Governance Perception Index* memiliki T hitung sebesar -0,911 dengan tingkat signifikansi 0,368. Variabel ini memiliki T hitung lebih kecil dari pada T tabel yang sebesar 2.026, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap audit fee.

2. Pengaruh Internal Audit terhadap Audit Fee

H2 dalam penelitian ini berbunyi “Internal Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*”. berdasarkan tabel 4.7 internal audit yang di proxy-kan dengan rapat komite audit memiliki T hitung sebesar 0,427 dengan tingkat signifikansi 0,672. Variabel ini memiliki T hitung lebih kecil dari pada T tabel yang sebesar 2.026, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya Internal Audit tidak berpengaruh terhadap audit fee.

3. Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Audit Fee

H3 dalam penelitian ini berbunyi “Kompleksitas Usaha berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*”. berdasarkan tabel 4.7 Kompleksitas usaha yang di proxy-kan dengan jumlah anak perusahaan memiliki T hitung sebesar 0,427 dengan tingkat signifikansi 0,672. Variabel ini memiliki T hitung lebih kecil dari pada T tabel yang sebesar 2.026, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya Kompleksitas Usaha tidak berpengaruh secara positif terhadap audit fee.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee

H4 dalam penelitian ini berbunyi “*Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*”. berdasarkan tabel 4.7 Ukuran Perusahaan yang di proxy-kan dengan total asset memiliki T hitung sebesar 5.299 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel ini memiliki T hitung lebih besar dari pada T tabel yang sebesar 2.026, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap audit fee.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Fee

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap audit fee. Hasil ini digambarkan dengan data dalam sample penelitian seperti contoh data yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri yang memiliki nilai *Corporate Governance Perception Index* cukup stabil dan cenderung meningkat di akhir periode penelitian sementara besaran *audit fee* yang dibayarkan setiap periode cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Hal ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya Good Corporate Governance yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi besaran audit fee yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor terkait. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyari dan Jatmiko pada tahun 2008 dan penelitian Prastika pada tahun 2015 yang menyebutkan good Corporate yang baik akan meningkatkan biaya audit dikarenakan good corporate governance yang baik cenderung menginginkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik pula untuk melindungi nama baik perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, sehingga permintaan atas jasa audit dengan akurasi yang tinggi akan sangat dibutuhkan meskipun dengan biaya audit yang lebih mahal.

Penelitian ini bertolak belakang dengan *theori agency* yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mengurangi monitoring cost seperti biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, karna tidak

ada penggolongan sektor perusahaan pada sample yang tersedia. Sedangkan fakta yang terjadi di Indonesia sektor keuangan memiliki total asset yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya sehingga biaya audit yang dikeluarkan juga lebih besar dibandingkan perusahaan pada sektor yang lain. Sehingga tinggi dan rendahnya nilai Good Corporate Governance yang didapatkan perusahaan pada penilaian CGPI tidak memiliki pengaruh langsung terhadap besaran audit fee yang dibayarkan.

4.3.2 Pengaruh Internal Audit terhadap Audit Fee

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internal Audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit fee. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin baik atau semakin buruknya internal audit yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rohman pada tahun 2013, yang menyatakan internal audit yang di proxykan dengan jumlah rapat komite audit selama periode berjalan tidak mempengaruhi besaran biaya audit yang dibayarkan, karena kualitas audit internal hanya dipengaruhi oleh keahlian para auditor internalnya, sehingga intensitas pertemuan tidak mempengaruhi kualitas audit, dan tidak mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan pula.

Penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Hapsari dan Laksito tahun 2013 yang menyimpulkan adanya fungsi audit internal, maka akan menambah kompleksitas pekerjaan auditor eksternal dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utama tahun 2014 yang menyatakan Perusahaan yang memiliki fungsi *internal audit* dalam mekanisme

operasionalnya, maka perusahaan tersebut akan rela mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, hasil penelitian juga bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa *Internal Audit* dapat dijadikan salah satu usaha meminimalisir monitoring cost

4.3.3 Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Audit Fee

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas usaha yang di proxy-kan dengan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan tidak akan mempengaruhi besaran audit fee yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardianingsih tahun 2013 yang menyatakan bahwa kompleksitas usaha tidak mempengaruhi audit fee, karena sudah menjadi kewajiban auditor untuk mengaudit sebuah perusahaan sehingga tingkat kerumitan transaksi tidak mempengaruhi besaran audit fee yang diterima auditor.

Selain itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimeli (2016) di Kenya; Leghari dan Ulhaq (2015) di Pakistan; serta Swartz dan Firer (2006) di Afrika Selatan yang menyebutkan bahwa kompleksitas usaha memberikan pengaruh yang sangat penting pada audit fee karena fakta yang terjadi di Indonesia entitas anak yang dilampirkan perusahaan pada laporan keuangan tahunan tidak semua sedang beroperasi dan tidak memiliki transaksi untuk di audit. Dengan demikian banyaknya

entitas anak yang dimiliki perusahaan tidak serta merta meningkatkan biaya audit

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan audit fee. Hasil ini digambarkan dengan data dalam sample penelitian dimana sektor keuangan seperti PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank OCBC NISP, dan PT Bank Tabungan Negara memiliki aset perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan lainnya di sample perusahaan sehingga besaran audit fee yang dibayarkan juga lebih besar daripada perusahaan lain dalam sample penelitian.

Hal ini menggambarkan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dikatakan memiliki pengaruh dengan audit fee karna melakukan audit perusahaan dengan ukuran yang besar membutuhkan waktu dan tim yang lebih banyak sehingga biaya audit yang dikeluarkan akan lebih besar. Selain itu, ukuran perusahaan yang di proxykan dengan jumlah aset, menggambarkan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan pemerintah dan investor atas keberlangsungan usaha mereka, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan tersebut perusahaan menggunakan jasa audit yang andal dan terpercaya yang secara langsung akan berimbas langsung ke biaya audit yang harus dikeluarkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015), Nugrahani dan Sabeni (2013), serta Immanuel dan Yuyetta (2014)

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Internal Audit dan Kompleksitas usaha terhadap Audit Fee yang dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 hingga 2015 dan mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) tahun 2011 hingga 2015.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Good Corporate Governance yang di proxy-kan dengan *Corporate Governance Perception Index* tidak memiliki pengaruh terhadap audit fee.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internal Audit yang di proxy-kan dengan jumlah rapat komite audit dalam satu periode tidak memiliki pengaruh terhadap audit fee.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas usaha yang di proxy-kan dengan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan audit fee.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal – hal yang mempengaruhi biaya audit adalah Good Corporate Governance sedangkan Good Corporate Governance, Kompleksitas Usaha dan Internal Audit tidak dapat mempengaruhi besaran biaya audit. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Pada perusahaan, kualitas Good Corporate Governance dan Internal Audit yang dimiliki tidak mempengaruhi besaran audit fee yang harus dibayarkan kepada auditor. Hal yang sama terjadi pada jumlah anak perusahaan, dimana banyak atau sedikit-nya jumlah anak yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan dinyatakan mempengaruhi audit fee secara positif, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kenaikan besaran biaya audit didapatkan karna perusahaan menginginkan hasil yang jauh lebih terpercaya. Dari segi auditor, ukuran perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan biaya audit yang akan ditagihkan kepada perusahaan yang meminta jasa audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka auditor dapat meminta biaya audit yang lebih besar.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan sehingga perlu pengembangan pada penelitian selanjutnya, berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini tidak menggolongkan perusahaan berdasarkan sektornya, saran untuk penelitian selanjutnya diadakan penelitian dengan penggolongan sektor pada perusahaan sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang mempengaruhi audit fee, saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel yang diyakini dapat mempengaruhi audit fee sehingga terdapat penelitian – penelitian yang lebih baru.
3. Peneliti tidak memperhatikan anak perusahaan yang masih aktif atau tidak aktif pada variabel kompleksitas perusahaan, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengkhususkan pemilihan data sehingga hasil yang didapatkan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Wirahadi Afridian Dan Septriani, Yossi. “Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis Dan Cara Mengurangnya. **Jurnal Akuntansi Dan Manajemen**. 2008. 3. Hal 47-55
- Ardianingsih, Arum. “Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan *Audit Fee*”. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. 2013.13
- Brooks, Leonard J dan Dunn, Paul. **Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan**. Edisi 5. Terjemahan Kanti Pertiwi. Jakarta: Salemba Empat. 2011
- Bayangkara, IBK. **Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi**. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2015
- Cameran. “*Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market*”. **International Journal of Auditing**. 2005. Vol. 9. Hal 129-146.
- Chandra, Marcella Octavia. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Fee* Audit Eksternal” . **Jurnal Akuntansi Bisnis**. 2015. 8.
- Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006
- Hanifah, Oktita Earning Dan Purwanto, Agus. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress." **Diponegoro Journal Of Accounting**. 2. 2013. Hal 1-15.
- Hapsari, Erlina Dyah dan Laksito, Herry. “ Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap *Fee* Auditor Eksternal”. **Diponegoro Journal of Accounting**. 2013. 2. Hal 1-10
- Harahap, Sofyan Syafri. **Auditing Kontemporer**. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1994
- Immanuel, Raymond. dan Yuyetta, Etna Nur Afri. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees”. **Diponegoro Journal of Accounting**. 2013. 3 Hal 1-12
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. “Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. **Journal of Financial Economics**. 1976. 3. Hal 305-360.
- Kaihatu, Thomas S. “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia” **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**. 8. 2006

- Kimeli, Elkana Kiptum. "Determinants of Audit Fees Pricing: Evidence from Nairobi Securities Exchange (NSE)". **International Journal of Research in Business Studies and Management**. 2016. 3. Hal 23-35
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurrahman, Maman. **Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian**. Bandung: Pustaka Setia. 2007
- Mulyadi. **Sistem Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Mulyadi. **Auditing**. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. 2002
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Sabeni, Arifin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei". **Diponegoro Journal of Accounting**. 2013. 2. Hal 1-11
- Pratolo, Suryo. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Bumn Di Indonesia: Aspek Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan." **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X**. 2007
- Prastika, Santika Hita. "**Pengaruh *Internal Control* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penetapan *Audit Fee***". Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Priyatno, Duwi. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: MediaKom. 2010;
- Putri, Chintya Paramitha S dan Utama, I Made Karya. "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi *Internal Audit*, Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap *Fee* Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 2014.6. Hal 453-467
- Sheridan, Thomas dan Kendall, Nigel. **Corporate Governance Pengendalian Perusahaan**. Terjemahan Anna W. Bangun. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 1996
- Subramanyam, KR dan Wild, Jhon J. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 10. Terjemahan Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat. 2010
- Swartz, G dan Firer, S. "An empirical analysis of the external audit fee in the "new" South Africa: The basic model". **SA Journal of Accounting Research**. 2006. 20
- Tuanakotta, Theodorus M. **Audit Kontemporer**. Jakarta: Salemba Empat. 2015
- Ulhaq, Anwar dan Leghari, Moazam Khan. "Determinants of Audit Fee in Pakistan". **Research Journal of Finance and Accounting**. 2015. 6.

- Wibowo, Reza dan Rohman, Abdul. “Pengaruh *Governance Structure* Dan Fungsi *Internal Control* Terhadap *Fee* Audit Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. **Diponegoro Journal of Accounting**. 2013. 2. Hal 1-13
- Widiasari, Esti. Prabowo dan Tri Jatmiko Wahyu. “Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Fee* Audit”. **Jurnal Akuntansi dan Investasi**. 2008. 9. Hal 125-137
- Wiriatmaja, Vani Anggara. “Keterkaitan antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha dan Manajemen Laba dengan *Fee* Audit Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)” Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti penilaian IICG tahun 2011 – 2015

No	Perusahaan
1	PT BANK MANDIRI
2	PT ANEKA TAMBANG
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA
4	PT BANK OCBC NISP
5	PT BANK TABUNGAN NEGARA
6	PT JASA MARGA
7	PT BUKIT ASAM
8	PT TIMAH

Lampiran 2. *Corporate Governance Perception Index* tahun 2011- 2015

Tahun	Perusahaan	Indeks CGPI
2011	PT BANK MANDIRI	92
2011	PT ANEKA TAMBANG	87
2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	87
2011	PT BANK OCBC NISP	86
2011	PT BANK TABUNGAN NEGARA	86
2011	PT JASA MARGA	84
2011	PT BUKIT ASAM	83
2011	PT TIMAH	76
2012	PT BANK MANDIRI	92
2012	PT ANEKA TAMBANG	89
2012	PT BANK RAKYAT INDONESIA	86
2012	PT BANK OCBC NISP	86
2012	PT BANK TABUNGAN NEGARA	85
2012	PT JASA MARGA	85
2012	PT BUKIT ASAM	84
2012	PT TIMAH	78
2013	PT BANK MANDIRI	92
2013	PT ANEKA TAMBANG	89
2013	PT BANK RAKYAT INDONESIA	86
2013	PT BANK OCBC NISP	86
2013	PT BANK TABUNGAN NEGARA	85
2013	PT JASA MARGA	85
2013	PT BUKIT ASAM	84
2013	PT TIMAH	80
2014	PT BANK MANDIRI	93
2014	PT ANEKA TAMBANG	89
2014	PT BANK RAKYAT INDONESIA	87
2014	PT BANK OCBC NISP	87
2014	PT BANK TABUNGAN NEGARA	86
2014	PT JASA MARGA	85
2014	PT BUKIT ASAM	85
2014	PT TIMAH	82
2015	PT BANK MANDIRI	93
2015	PT ANEKA TAMBANG	89
2015	PT BANK RAKYAT INDONESIA	88
2015	PT BANK OCBC NISP	87
2015	PT BANK TABUNGANNEGARA	87
2015	PT JASA MARGA	86
2015	PT BUKIT ASAM	86
2015	PT TIMAH	82

Lampiran 3. Rapat Komite Audit tahun 2011- 2015

Tahun	Perusahaan	Rapat Komite Audit
2011	PT BANK MANDIRI	30
2011	PT ANEKA TAMBANG	17
2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	16
2011	PT BANK OCBC NISP	19
2011	PT BANK TABUNGAN NEGARA	12
2011	PT JASA MARGA	40
2011	PT BUKIT ASAM	36
2011	PT TIMAH	51
2012	PT BANK MANDIRI	46
2012	PT ANEKA TAMBANG	17
2012	PT BANK RAKYAT INDONESIA	11
2012	PT BANK OCBC NISP	19
2012	PT BANK TABUNGAN NEGARA	16
2012	PT JASA MARGA	71
2012	PT BUKIT ASAM	48
2012	PT TIMAH	22
2013	PT BANK MANDIRI	43
2013	PT ANEKA TAMBANG	15
2013	PT BANK RAKYAT INDONESIA	14
2013	PT BANK OCBC NISP	22
2013	PT BANK TABUNGAN NEGARA	13
2013	PT JASA MARGA	79
2013	PT BUKIT ASAM	57
2013	PT TIMAH	44
2014	PT BANK MANDIRI	30
2014	PT ANEKA TAMBANG	23
2014	PT BANK RAKYAT INDONESIA	16
2014	PT BANK OCBC NISP	19
2014	PT BANK TABUNGAN NEGARA	20
2014	PT JASA MARGA	70
2014	PT BUKIT ASAM	59
2014	PT TIMAH	46
2015	PT BANK MANDIRI	23
2015	PT ANEKA TAMBANG	35
2015	PT BANK RAKYAT INDONESIA	16
2015	PT BANK OCBC NISP	20
2015	PT BANK TABUNGANNEGARA	29
2015	PT JASA MARGA	58
2015	PT BUKIT ASAM	39
2015	PT TIMAH	61

Lampiran 4. Jumlah Anak Perusahaan tahun 2011- 2015

Tahun	Perusahaan	Anak Perusahaan
2011	PT BANK MANDIRI	10
2011	PT ANEKA TAMBANG	14
2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	3
2011	PT BANK OCBC NISP	0
2011	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0
2011	PT JASA MARGA	11
2011	PT BUKIT ASAM	7
2011	PT TIMAH	9
2012	PT BANK MANDIRI	10
2012	PT ANEKA TAMBANG	16
2012	PT BANK RAKYAT INDONESIA	3
2012	PT BANK OCBC NISP	0
2012	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0
2012	PT JASA MARGA	11
2012	PT BUKIT ASAM	9
2012	PT TIMAH	9
2013	PT BANK MANDIRI	8
2013	PT ANEKA TAMBANG	16
2013	PT BANK RAKYAT INDONESIA	3
2013	PT BANK OCBC NISP	0
2013	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0
2013	PT JASA MARGA	12
2013	PT BUKIT ASAM	10
2013	PT TIMAH	10
2014	PT BANK MANDIRI	9
2014	PT ANEKA TAMBANG	18
2014	PT BANK RAKYAT INDONESIA	3
2014	PT BANK OCBC NISP	0
2014	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0
2014	PT JASA MARGA	13
2014	PT BUKIT ASAM	17
2014	PT TIMAH	13
2015	PT BANK MANDIRI	11
2015	PT ANEKA TAMBANG	21
2015	PT BANK RAKYAT INDONESIA	4
2015	PT BANK OCBC NISP	0
2015	PT BANK TABUNGANNEGARA	0
2015	PT JASA MARGA	17
2015	PT BUKIT ASAM	21
2015	PT TIMAH	13

Lampiran 5. Total Aset Perusahaan tahun 2011- 2015

Tahun	Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Total Asset)	Ln Uk Perusahaan
2011	PT BANK MANDIRI	551.891.704.000.000	33,94
2011	PT ANEKA TAMBANG	15.201.235.077.000	30,35
2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	469.899.284.000.000	33,78
2011	PT BANK OCBC NISP	59.834.397.000.000	31,72
2011	PT BANK TABUNGAN NEGARA	89.121.459.000.000	32,12
2011	PT JASA MARGA	21.432.133.718.000	30,70
2011	PT BUKIT ASAM	11.507.504.000.000	30,07
2011	PT TIMAH	6.569.807.000.000	29,51
2012	PT BANK MANDIRI	635.618.708.000.000	34,09
2012	PT ANEKA TAMBANG	19.708.540.946.000	30,61
2012	PT BANK RAKYAT INDONESIA	551.336.790.000.000	33,94
2012	PT BANK OCBC NISP	79.141.737.000.000	32,00
2012	PT BANK TABUNGAN NEGARA	111.748.593.000.000	32,35
2012	PT JASA MARGA	24.753.551.441.000	30,84
2012	PT BUKIT ASAM	12.728.981.000.000	30,17
2012	PT TIMAH	6.101.007.000.000	29,44
2013	PT BANK MANDIRI	733.099.762.000.000	34,23
2013	PT ANEKA TAMBANG	21.865.117.391.000	30,72
2013	PT BANK RAKYAT INDONESIA	626.182.926.000.000	34,07
2013	PT BANK OCBC NISP	97.524.537.000.000	32,21
2013	PT BANK TABUNGAN NEGARA	131.169.730.000.000	32,51
2013	PT JASA MARGA	23.366.345.328.000	30,78
2013	PT BUKIT ASAM	11.677.155.000.000	30,09
2013	PT TIMAH	7.883.294.000.000	29,70
2014	PT BANK MANDIRI	855.039.673.000.000	34,38
2014	PT ANEKA TAMBANG	22.044.202.220.000	30,72
2014	PT BANK RAKYAT INDONESIA	801.955.021.000.000	34,32
2014	PT BANK OCBC NISP	103.123.179.000.000	32,27
2014	PT BANK TABUNGAN NEGARA	144.575.961.000.000	32,60
2014	PT JASA MARGA	31.857.947.989.000	31,09
2014	PT BUKIT ASAM	14.812.023.000.000	30,33
2014	PT TIMAH	9.752.477.000.000	29,91
2015	PT BANK MANDIRI	910.063.409.000.000	34,44
2015	PT ANEKA TAMBANG	30.356.850.890.000	31,04
2015	PT BANK RAKYAT INDONESIA	878.426.312.000.000	34,41
2015	PT BANK OCBC NISP	120.480.402.000.000	32,42
2015	PT BANK TABUNGAN NEGARA	171.807.592.000.000	32,78
2015	PT JASA MARGA	36.724.982.487.000	31,23
2015	PT BUKIT ASAM	16.894.043.000.000	30,46
2015	PT TIMAH	9.279.683.000.000	29,86

Lampiran 6. Biaya Audit Perusahaan tahun 2011- 2015

Tahun	Perusahaan	Audit Fee	Ln Audit Fee
2011	PT BANK MANDIRI	11.800.000.000	23,19
2011	PT ANEKA TAMBANG	1.320.000.000	21,00
2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	5.650.000.000	22,45
2011	PT BANK OCBC NISP	3.940.000.000	22,09
2011	PT BANK TABUNGAN NEGARA	1.490.000.000	21,12
2011	PT JASA MARGA	1.065.000.000	20,79
2011	PT BUKIT ASAM	1.265.000.000	20,96
2011	PT TIMAH	1.800.000.000	21,31
2012	PT BANK MANDIRI	9.500.000.000	22,97
2012	PT ANEKA TAMBANG	1.320.000.000	21,00
2012	PT BANK RAKYAT INDONESIA	5.580.000.000	22,44
2012	PT BANK OCBC NISP	5.402.000.000	22,41
2012	PT BANK TABUNGAN NEGARA	1.650.000.000	21,22
2012	PT JASA MARGA	1.622.500.000	21,21
2012	PT BUKIT ASAM	1.265.000.000	20,96
2012	PT TIMAH	1.800.000.000	21,31
2013	PT BANK MANDIRI	9.975.000.000	23,02
2013	PT ANEKA TAMBANG	1.280.000.000	20,97
2013	PT BANK RAKYAT INDONESIA	5.550.000.000	22,44
2013	PT BANK OCBC NISP	6.056.360.619	22,52
2013	PT BANK TABUNGAN NEGARA	1.650.000.000	21,22
2013	PT JASA MARGA	1.245.750.000	20,94
2013	PT BUKIT ASAM	1.391.500.000	21,05
2013	PT TIMAH	1.980.000.000	21,41
2014	PT BANK MANDIRI	8.300.000.000	22,84
2014	PT ANEKA TAMBANG	1.400.000.000	21,06
2014	PT BANK RAKYAT INDONESIA	6.775.000.000	22,64
2014	PT BANK OCBC NISP	4.027.542.678	22,12
2014	PT BANK TABUNGAN NEGARA	1.769.000.000	21,29
2014	PT JASA MARGA	1.452.000.000	21,10
2014	PT BUKIT ASAM	1.474.000.000	21,11
2014	PT TIMAH	1.900.000.000	21,37
2015	PT BANK MANDIRI	7.330.000.000	22,72
2015	PT ANEKA TAMBANG	1.573.000.000	21,18
2015	PT BANK RAKYAT INDONESIA	6.950.000.000	22,66
2015	PT BANK OCBC NISP	3.575.000.000	22,00
2015	PT BANK TABUNGANNEGARA	1.967.000.000	21,40
2015	PT JASA MARGA	1.925.000.000	21,38
2015	PT BUKIT ASAM	2.000.000.000	21,42
2015	PT TIMAH	1.900.000.000	21,37

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS 20

Uji Deskriptif**Descriptive Statistics**

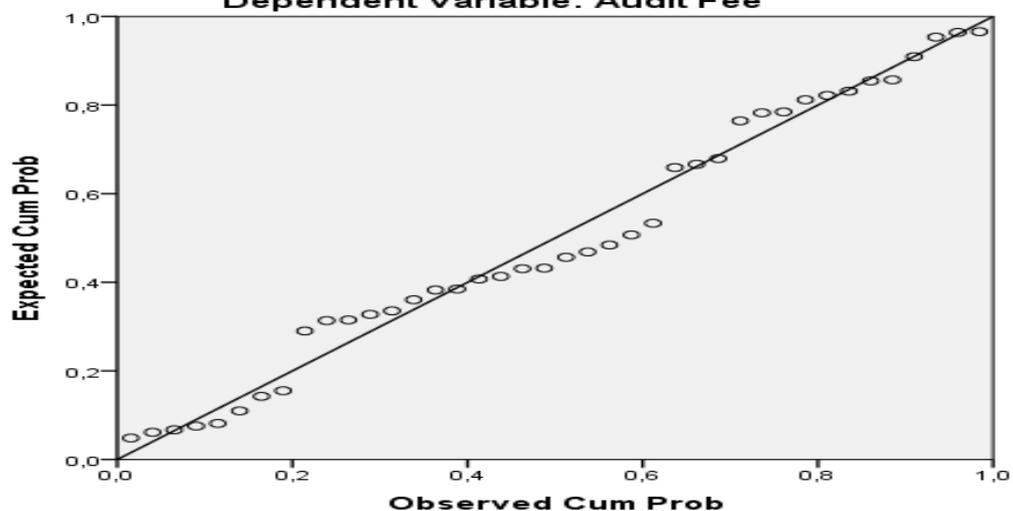
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	40	75,68	93,30	86,0290	3,66236
Subsidiaries	40	,00	21,00	8,2750	6,51620
Rapat Komite Audit	40	11,00	79,00	33,0500	18,86246
Firm Size	40	29,44	34,44	31,8050	1,64097
Audit Fee	40	20,79	23,19	21,6915	,73165
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,39518278
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Uji Normalitas**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**
Dependent Variable: Audit Fee

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,708	,675	,41715	2,074

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

b. Dependent Variable: Audit Fee

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,761	1,747		5,586	,000		
	GCG	-,031	,034	-,156	-,911	,368	,285	3,514
	Subsidiaries	,012	,017	,106	,712	,481	,378	2,643
	Rapat Komite Audit	,002	,004	,048	,427	,672	,654	1,529
	Firm Size	,454	,086	1,019	5,299	,000	,225	4,436

a. Dependent Variable: Audit Fee

Uji Heterokedastisitas

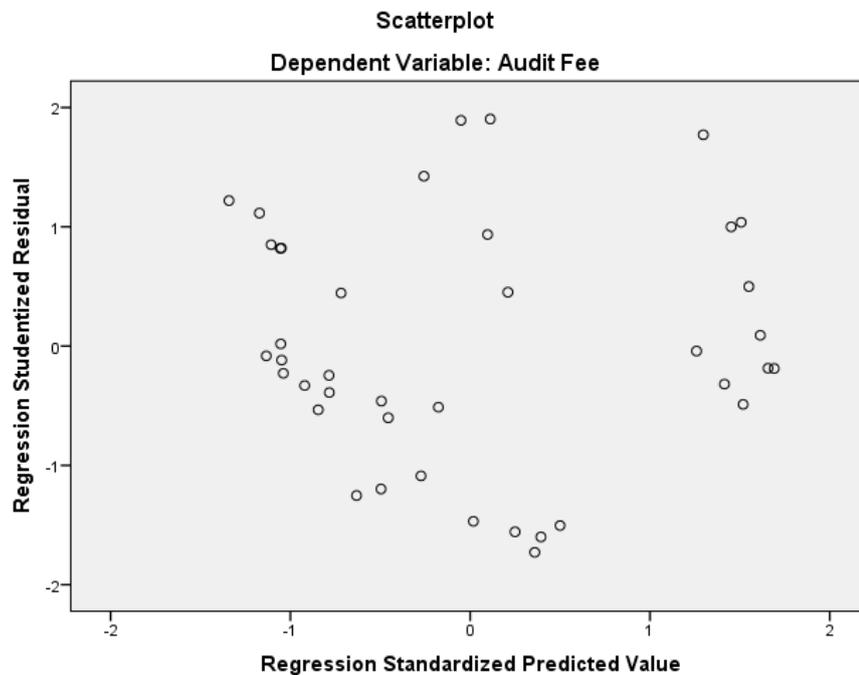
Correlations

		Unstandardized Residual	GCG	Subsidiaries	Rapat Komite Audit	Firm Size	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,067	-,075	,135	-,086
		Sig. (2-tailed)		,683	,647	,406	,598
		N	40	40	40	40	40
GCG		Correlation Coefficient	,067	1,000	-,007	-,384	,725**
		Sig. (2-tailed)	,683		,966	,014	,000
		N	40	40	40	40	40
Subsidiaries		Correlation Coefficient	-,075	-,007	1,000	,530**	-,461**
		Sig. (2-tailed)	,647	,966		,000	,003
		N	40	40	40	40	40
Rapat Komite Audit		Correlation Coefficient	,135	-,384	,530**	1,000	-,460**
		Sig. (2-tailed)	,406	,014	,000		,003
		N	40	40	40	40	40
Firm Size		Correlation Coefficient	-,086	,725**	-,461**	-,460**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,598	,000	,003	,003	
		N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Grafik Uji Heterokedastisitas



Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,708	,675	,41715	2,074

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

b. Dependent Variable: Audit Fee

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,787	4	3,697	21,243	,000 ^b
	Residual	6,091	35	,174		
	Total	20,877	39			

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Rapat Komite Audit, Subsidiaries, GCG

Uji TCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,761	1,747		5,586	,000
GCG	-,031	,034	-,156	-,911	,368
1 Subsidiaries	,012	,017	,106	,712	,481
Rapat Komite Audit	,002	,004	,048	,427	,672
Firm Size	,454	,086	1,019	5,299	,000

a. Dependent Variable: Audit Fee

Lampiran 8. Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung R, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon (021) 472127/4706285, Fax: (021) 4706285
 Laman: www.fe.unj.ac.id



ISO 9001:2008 CERTIFIED
 CERTIFICATE NO. IAS/019/1940

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Dinda Ayu Hartiyani

2. No.Registrasi : 8335132560

3. Program Studi : Akuntansi

4. Dosen Pembimbing I : Petrus Nisa P. NIP

5. Dosen Pembimbing II : Susi Inanah NIP

6. Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Internal Audit dan Fasilitas Usaha terhadap Audit Fee pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP	DM
1	20 Februari 2017	Judul	Varabel X kurang jelas.		
2	9 Maret 2017	Bab 1 & Bab 2.	Tambah tabel research gap.		
3	6 April 2017	Bab 1-3	Jelaskan lagi Fompliteitas usaha		
4	25 April 2017	Bab 1-3	Jelaskan lagi Proxy.		
5	5 Mei 2017	Bab 1-3	Regresinya diperbaiki. A uji F ditadatkan lagi.		
6	5 Juli 2017	Bab 1-5	Bab 2 perbaikan data ukuran perusahaan dan audit fee di lag natural.		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
			SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI		

Catatan :

- Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
- Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

RIWAYAT HIDUP



DINDA AYU HARYANI, anak ketiga dari enam bersaudara lahir di Jakarta pada tanggal 7 Januari tahun 1996 dari pasangan suami istri Muhasan dan Chicha Maria. Bertempat tinggal di Kampung Nagrak RT/RW 01/01 Desa Sukahaji Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari SDN 09 Pagi Jakarta Timur 2001 – 2006 kemudian dipindahkan ke SDN Jatiasih 1 Bekasi tahun 2006-2007. SMPN 34 Bekasi pada tahun 2007 – 2010. SMK Santana 2 Cibatu Garut pada tahun 2010-2013. Selanjutnya peneliti mengikuti program seleksi SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan diterima di Jurusan S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi pada tahun 2013. Peneliti dinyatakan lulus pada 17 Juli 2017.

Peneliti tergabung dalam beberapa organisasi selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta, diantaranya HMJ Akuntansi sebagai staff Biro Kesekretariatan Dan Administrasi Organisasi dan dilanjutkan sebagai kepala Biro Kesekretariatan Dan Administrasi Organisasi. BSO Al Iqtishodi FE UNJ sebagai staff Department Learning Centre dan dilanjutkan sebagai kepala Department Kaderisasi. LDK Salim UNJ sebagai staff Department PSDM.